

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari 50 responden ibu postpartum di ruang nifas Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fatimah Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, penelitian ini menggambarkan tingkat motivasi ibu dalam menyusui bayinya. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa responden paling banyak berada pada kategori motivasi tinggi, yaitu sebanyak 27 responden (54,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI kepada bayinya. Kondisi tersebut menggambarkan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri ibu untuk menyusui, baik berupa keinginan memberikan nutrisi terbaik bagi bayi, ketekunan dalam menyusui, maupun kesadaran akan manfaat pemberian ASI bagi kesehatan ibu dan bayi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden

Ibu nifas diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi dalam memberikan ASI kepada bayinya. Ibu dianjurkan untuk aktif mencari informasi mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, cara mengatasi masalah menyusui, serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami kesulitan dalam proses menyusui. Ibu juga diharapkan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan selama menyusui dan dapat memanfaatkan dukungan suami serta keluarga.

5.2.2 Bagi Institusi Kesehatan/RSIA Fatimah

RSIA Fatimah diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan konseling menyusui, khususnya pada ibu selama berada di ruang nifas. Edukasi dapat diberikan

secara individual maupun kelompok mengenai manfaat ASI, ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, perawatan payudara, penanganan masalah laktasi, serta cara mempertahankan pemberian ASI setelah ibu pulang dari rumah sakit. Rumah sakit juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan suami dan keluarga dalam edukasi menyusui sehingga dukungan terhadap ibu dapat diberikan secara optimal.

5.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, diharapkan dapat memberikan pendampingan secara aktif dan berkesinambungan kepada ibu nifas dalam proses menyusui. Pendampingan tidak hanya berfokus pada teknik menyusui, tetapi juga pada aspek psikologis seperti meningkatkan kepercayaan diri, memberikan motivasi, mendengarkan keluhan, serta membantu ibu mencari solusi terhadap masalah menyusui. Tenaga kesehatan juga diharapkan memberikan informasi yang mudah dipahami dan melibatkan keluarga sebagai bagian dari sistem pendukung ibu.

5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya motivasi ibu dalam proses menyusui serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan selama masa nifas.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan desain analitik untuk mengetahui hubungan antara motivasi menyusui dengan faktor-faktor tertentu, seperti dukungan suami, dukungan keluarga, pengetahuan ibu, pendidikan, paritas, pengalaman menyusui, breastfeeding self-efficacy, dan dukungan tenaga kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan motivasi ibu sejak masa kehamilan, masa nifas, hingga keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan.

